

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam temuan peneliti dapat dikemukakan bahwa Upaya Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMK PGRI 3 Tulungagung mempunyai banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan usaha yang dapat mengembangkan sikap keberagamaan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa dengan melakukan berbagai hal agar anak dapat menumbuhkan sikap keberagamaannya diantaranya

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Nilai Ibadah siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung

- a. Guru memberikan motivasi siswa dalam beribadah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual serta memberikan contoh dengan pembiasaan seperti membaca dalam dan doa baik sebelum maupun sesudah pelajaran. Selain itu pemberian contoh beribadah yang baik tetap harus diberikan baik saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran

Dalam hal ini peneliti bisa melihat secara langsung terkait dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap keberagamaan yaitu melalui praktek ibadah secara langsung, seperti diadakan sholat dhuhur berjama'ah pada jam terakhir secara bergiliran dan didampingi oleh guru PAI, dimana setelah shalat ada penyampaian materi atau pengajian yang disampaikan oleh guru PAI.

Pemberian motivasi dalam beribadah ini mencakup ibadah yang sangat luas. Hal ini harus dilakukan karena pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan anak didik atau membina potensi yang dimiliki oleh anak didik, dalam proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Anak didik merupakan produk masyarakat, eksistensi pendidikan itu sendiri yang menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan perubahan pada masyarakat, karena pendidikan merupakan pembimbing perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

- b. Dalam praktik beribadah dilakukan kegiatan ibadah secara langsung untuk membiasakan dan memberikan contoh siswa dalam beribadah yaitu : Sholat dhuhur setelah pulang sekolah, Kegiatan zakat, Kegiatan qurban, Istighosah/doa bersama, Doa sebelum dan sesudah belajar, Pembelajaran agama (baik Islam/Kristen)

Di SMK PGRI 3 Tulungagung juga ada pembiasaan praktik keagamaan yang diterapkan yaitu:

- 1) Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan doa dengan sikap tawadu', rendah diri dihadapan Allah disertai rasa barharap hanya kepada Allah selaku Dzat yang Maha Mengabulkan permintaan hamba, dapat mempertebal ketauhidan seseorang. Orang akan merasa dirinya hina dihadapan Allah, merasa dirinya orang miskin yang selalu

¹ Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 57.

meminta kepada Allah hingga akan melenyapkan kesombongan dalam diri seseorang.

2) Shalat dhuhur

Sholat dhuhur berjamaah pada waktu dhuhur yaitu jam pulang sekolah. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah wajib secara rutin dan terus-menerus. Jangan setengah-setengah, kadang malaksanakan, kadang tidak. Ibadah wajib yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Jika ingin ibadah wajib itu membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dikerjakan secara rutin dan terus-menerus. Dibiasakannya pelaksanaan shalat dhuhur pada peserta didik agar mereka selalu ingat kepada Allah.

3) Praktik Ibadah (wudlu, zakat)

4) Doa' bersama dan lain-lain

Praktik ibadah yang dilakukandi SMK PGRI 3 Tulungagung ini sesuai dengan pendapat Naim ² bahwa bentuk perjalanan agama islam biasanya disebut sebagai rukun islam, yakni: shahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Pelaksanaan ibadah ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan spiritual dan memberi kepuasan pada kebutuhan manusia, dimana bentuk perwujudan iman itu harus dilaksanakan setiap hari, setiap minggu dan seterusnya.

² *Ibid.*, hlm. 58.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Nilai Akhlakul Kharimah siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung

1. Upaya guru dalam mengembangkan akhlakul karimah yaitu guru memberikan motivasi siswa dalam berakhlakul karimah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual serta memberikan contoh perilaku akhlakul karimah, sabar, sopan santun, telaten menghadapi siswa. Selain itu di luar jam pelajaran guru tetap memberikan pendampingan, seperti dalam melakukan sholat, zakat serta puasa

Dalam hal ini peneliti bisa melihat secara langsung terkait dengan guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap akhlakul karimah yaitu melalui praktik langsung dengan perbuatan serta memberikan contoh. Contoh yang diberikan adalah dengan sikap guru yang ramah dan mengajar dengan santun dan tidak kaku, serta keakraban guru kepada siswa. Sementara itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh dalam kegiatan keagamaan dan mengajak siswa untuk melakukannya bersama.

Hal ini sesuai dengan hasil interview penulis dengan beberapa siswa dan semuanya menyatakan bahwa guru PAI ketika melaksanakan Pendidikan Agama Islam, para siswa melakukan respon yang positif. Terlihat dari antusias mereka dalam menyampaikan pertanyaan dan rasa keingintahuan mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu mereka juga berusaha melaksanakan materi-materi keberagaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan tersebut sesuai dengan teori bahwa kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia.³ Akan tetapi dalam realitasnya pesertadidik akan lebih mudah menerima bila dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk mengarahkan dan memotivasi anak didiknya agar mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.

2. Dalam menyampaikan materi pelajaran juga dengan cara yang baik agar dituru oleh siswa yaitu menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa serta memberikan contoh-contoh perilaku toleransi yang baik

Disini tugas guru sangat berperan penting untuk mengembangkan akhlak yang baik kepada siswanya, memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswinya yang mana dengan hal itu, maka siswanya akan mencontoh hal tersebut. Hal ini dikarenakan perilaku siswa dalam kehidupan di sekolah yang menunjukkan adanya perkembangan menuju kebaikan. Dari pengamatan penulis terlihat para guru akhlak selalu

³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 260

berusaha memberikan suri tauladan yang baik dengan perilaku mereka yang sesuai dengan ajaran agama dan mengharapkan kepada anak didiknya mempunyai akhlakul karimah. Dengan demikian pendidikan akhlak sangat baik digunakan terkait dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa.

Untuk membina dan membimbing siswa juga untuk membina aspek keagamaan dalam hal ibadah maka aspek akhlak merupakan pembinaan yang bersifat moral, oleh karena itu pembinaan akhlak terhadap siswa sangat perlu sekali dalam rangka membina akhlak dan tingkah laku atau perbuatan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam. Pelajaran akhlak sangat penting diperlukan dalam rangka membentuk moral dan kepribadian siswa agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat dan negara juga untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat⁴.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Nilai Toleransi siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung

- a. Upaya guru dalam mengembangkan akhlakul karimah yaitu guru memberikan motivasi siswa dalam berakhlakul karimah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual serta memberikan contoh perilaku toleransi, sabar, taat beragama, telaten menghadapi siswa. Selain itu di luar jam pelajaran guru tetap memberikan pendampingan, seperti

⁴ Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 49.

dalam melakukan sholat, zakat serta puasa, serta memberikan nilai atau pujian terhadap siswa yang bertoleransi baik untuk terus memotivasi belajar

Dalam hal ini peneliti bisa melihat secara langsung terkait dengan guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi yaitu melalui praktik langsung dengan perbuatan serta memberikan contoh. Contoh yang diberikan adalah dengan sikap guru yang ramah dan mengajar dengan santun dan tidak kaku, serta keakraban guru kepada siswa. Sementara itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh dalam kegiatan keagamaan dan mengajak siswa untuk melakukannya bersama.

Hal ini sesuai dengan hasil interview penulis dengan beberapa siswa dan semuanya menyatakan bahwa guru PAI ketika melaksanakan Pendidikan Agama Islam, para siswa melakukan respon yang positif. Terlihat dari antusias mereka dalam menyampaikan pertanyaan dan rasa keingintahuan mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu mereka juga berusaha melaksanakan materi-materi keberagaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan tersebut sesuai dengan teori bahwa kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia.⁵ Akan tetapi dalam realitasnya pesertadidik akan lebih mudah

⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah.....*, hlm. 260

menerima bila dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk mengarahkan dan memotivasi anak didiknya agar mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.

- b. Guru menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa serta memberikan contoh-contoh perilaku toleransi yang baik sehingga akan ditiru siswa dalam bertoleransi yang baik pula

Disini tugas guru sangat berperan penting untuk mengembangkan toleransi yang baik kepada siswanya, memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswinya yang mana dengan hal itu, maka siswanya akan mencontoh hal tersebut. Hal ini dikarenakan perilaku toleransi siswa dalam kehidupan di sekolah yang menunjukkan adanya perkembangan menuju kebaikan. Dari pengamatan penulis terlihat para guru akhlak selalu berusaha memberikan suri tauladan yang baik dengan perilaku mereka yang sesuai dengan ajaran agama dan mengharapkan kepada anak didiknya mempunyai akhlakul karimah. Dengan demikian pendidikan akhlak sangat baik digunakan terkait dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia

yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁶

⁶*Ibid.*, hlm. 19